

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) ialah tanaman buah termasuk Famili Cucurbitaceae. yang memiliki keunggulan komparatif yaitu umur pendek (antara 60-70 hari) dan harga jual cukup tinggi. Usaha budidaya melon memiliki prospek cukup besar dilihat dari potensi lahan dan permintaan pasar yang terus meningkat. Permintaan pasar domestik dan ekspor terhadap hasil buah-buahan termasuk melon terus meningkat, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Oleh karena itu usaha budidaya melon dalam skala besar sebagai komoditi alternatif perlu mendapat perhatian serius. Selain kuantitasnya, kualitas juga perlu dipertimbangkan dalam memproduksi buah melon. Produksi buah melon di Jawa Timur dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2021 produksi melon mengalami peningkatan. Data produksi melon pada tahun 2017-2021 disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Melon di Jawa Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi (Ton)	Peningkatan (%)
2017	37.949	
2018	40.823	2,8
2019	49.131	8,3
2020	57.825	8,6
2021	68.527	10,7

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021)

Tingginya produksi buah melon menyebabkan semakin tingginya kebutuhan benih yang digunakan sebagai bahan tanam dalam proses budidaya. Oleh sebab itu, muncul tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi buah melon kualitas maupun kuantitas dari benih yang digunakan sebagai bahan tanam. Adapun cara yang dapat dilakukan sebagai langkah perbaikan yaitu dengan cara penyerbukan dan penentuan umur panen yang tepat.

Menurut Widiastuti dan Palupi (2008), menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyerbukan antara lain yaitu teknik penyerbukan, alat yang digunakan, serta tingkat kematangan (viabilitas serbuk sari) yang digunakan dalam penyerbukan juga akan memengaruhi viabilitas benih yang dihasilkan. Dalam prosesnya, waktu pelaksanaan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penyerbukan. Hal ini berkaitan dengan waktu masaknya bunga jantan (anthesis) dan bunga betina (reseptif). Penyerbukan yang dilakukan memiliki beberapa kendala, diantaranya adalah waktu penyerbukan dan kesiapan polen dan stigma. Pelaksanaan penyerbukan terkadang terhambat oleh cuaca yang tidak menentu dimana kondisi pagi hari turun hujan. Selain itu, kesiapan polen dan stigma menjadi hambatan lain pada kegiatan penyerbukan tanaman melon. Oleh sebab itu, pemilihan waktu penyerbukan yang tepat diperlukan untuk mengetahui apakah penyerbukan dapat dilakukan pada perbedaan rentang waktu tertentu yang berhubungan dengan kesiapan polen maupun stigma pada perbedaan rentang waktu tersebut. Penelitian terdahulu oleh Muarif (2017), penyerbukan menggunakan melon dengan varietas melindo pada pukul 06.00-07.00 memberikan pengaruh nyata terhadap hasil dan kualitas pada benih melon.

Benih yang baik sebagai bahan tanam apabila telah mencapai kondisi masak fisiologis, dimana pada kondisi tersebut benih memiliki cadangan makan dan juga kadar air yang optimal untuk proses perkecambahan. Penentuan buah yang siap dipanen pada kondisi masak fisiologis dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat dilihat pada deskripsi varietas tanaman. Adapun alternatif untuk mengetahuinya, yaitu dengan cara menghitung umur panen setelah penyerbukan dilakukan. Penelitian terdahulu oleh Cahyadiati (2018) menyatakan bahwa melon yang dipanen antara 35-40 hari setelah penyerbukan dapat meningkatkan bobot 1000 butir benih dan meningkatkan nilai daya berkecambah pada benih melon.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemilihan waktu penyerbukan dan penentuan umur panen terhadap produksi dan mutu benih melon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemilihan waktu penyerbukan terhadap produksi dan mutu benih tanaman melon hibrida?
- b. Bagaimana pengaruh umur panen terhadap produksi dan mutu benih melon hibrida?
- c. Bagaimana interaksi antara faktor pemilihan waktu penyerbukan dan waktu panen berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih tanaman melon hibrida?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh waktu penyerbukan terhadap produksi dan mutu benih tanaman melon hibrida
- b. Mengetahui pengaruh waktu panen terhadap produksi dan mutu benih tanaman melon hibrida
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara faktor waktu penyerbukan dan waktu panen terhadap produksi dan mutu benih melon hibrida

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti : melatih dan meningkatkan kemampuan dalam berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dilapang dengan bekal ilmu yang diperoleh selama perkuliahan
- b. Bagi Perguruan Tinggi : meningkatkan citra perguruan tinggi dalam mencetak tenaga profesional yang siap bersaing dalam bidang pertanian
- c. Bagi masyarakat : memberikan informasi dan solusi dari masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya permasalahan dibidang pertanian.